

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tentang monitoring pelaksanaan Desa Siaga oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman yang sudah dipaparkan sebelumnya, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman telah melakukan proses monitoring melalui beberapa tahapan seperti persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pengawasan, serta telah melakukan tugas pokok sebagai Pembina program Desa Siaga. Dan dalam proses monitoring yang dilakukan sudah berjalan optimal, sehingga dalam perwujudannya peningkatan kualitas dan kuantitas Desa Siaga berjalan baik dan dapat dirasakan oleh masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Monitoring Pelaksanaan Desa Siaga Kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tahun 2014-2015, sudah berjalan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan peran Dinas Kesehatan dalam proses monitoring yang dimulai dari tahap, sebagai berikut:
 - a) Persiapan pelaksanaan proses monitoring. Persiapan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman secara bertahap sehingga dalam proses pengawasannya lebih mudah dan tertata dengan baik. Dan apabila prosedur dalam persiapan ini belum terpenuhi maka pelaksanaan tidak dapat dilaksanakan.
 - b) Menetapkan target pencapaian monitoring. Dalam menetapkan target pencapaian monitoring, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman merujuk kepada petunjuk teknis pengembangan Desa

Saiga Aktif yang dikeluarkan oleh Kemenkes tahun 2010. Hal ini dilakukan agar dalam penentuannya lebih sistematis.

- c) Penilaian terhadap indikator pencapaian. Dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman berinisiatif membuat instrumen indikator penilaian sendiri, yang mana berangkat dari ketidakpuasan Dinas Kesehatan selaku pembina Desa Siaga yang pada proses penilaian sebelum dibuatnya kebijakan ini mengalami kebingungan dalam melihat perkembangan Desa Siaga.
 - d) Laporan pencapaian dalam monitoring. Terkait dengan laporan pencapaian, Dinas Kesehatan melakukan proses penilaian terlebih dahulu dan dilakukan setiap tahunnya yang kemudian dikeluarkan dalam bentuk rekapitulasi hasil keaktifan Desa Siaga Se-Kabupaten Sleman, dan nantinya akan dimuat dalam laporan tahunan Dinas Kesehatan yang diserahkan ke tingkat Pusat.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam penyelenggaraan monitoring pelaksanaan Desa Siaga Kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman terdapat dua faktor, yaitu:
- a) Faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, yang mana terdapat kendala dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang terbatas menyebabkan mobilitas dari Dinas Kesehatan untuk turun langsung kelapangan menjadi tidak maksimal, sehingga dalam penyelenggaraannya cukup banyak kegiatan yang tidak dapat di ikuti secara langsung pengawasannya dan hal tersebut berdampak pada proses evaluasi tahunannya.

b) Faktor eksternal, yaitu yang berasal dari Desa Siaga Sidokarto. Yang mana dalam hal ini terdapat hambatan terkait pengalokasian anggaran. Hal ini sangat riskan, karena apabila pengalokasian anggaran yang minim, maka sangat minim pula kegiatan yang akan dilaksanakan. Sehingga perkembangan Desa Siaga tidak begitu efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka didapatkan beberapa saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Rekomendasi Kepada Dinas Kesehatan Sleman

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman selaku Pembina program Desa Siaga sebaiknya melakukan pengawasan dengan terlibat langsung dilapangan, melakukan pemantauan dan mengikuti jalannya berbagai kegiatan, agar dalam proses evaluasi yang dilakukan tidak hanya dengan mendengarkan laporan yang disampaikan oleh penanggungjawab pelaksana program. Karena dengan terlibat langsung dilapangan, penanggungjawab pelaksana dan kader-kader Desa Siaga menjadi lebih responsip dan termotivasi lebih untuk melaksanakan kegiatan dengan baik.

2. Rekomendasi Kepada Desa Siaga

Dalam ruang lingkup Pemerintahan Desa selaku pelaksana program Desa Siaga yang dalam perjalanan kegiatannya membutuhkan cukup banyak anggaran, akan lebih baik apabila dalam pengalokasian anggaran jika mengalami kendala dapat di antisipasi dengan menentukan

skala prioritas program pada setiap tahunnya. Skala prioritas program tersebut dibuat berdasarkan permasalahan yang dialami dan dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga dalam mengajukan anggaran baik kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman selaku Pembina program dan kepada *stakeholder* lainnya dapat terlaksana sesuai dengan skala prioritas tersebut. Dan dalam kebijakan anggaran Desa sendiri, harus sudah ditetapkan agar memiliki anggaran khusus untuk pengembangan Desa Siaga.